

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹ Sedangkan Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”² Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “istilah *penelitian kualitatif* kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.”³

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, “ metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungn antara peneliti dan responden.”⁴ Dengan demikian peneliti ingin

¹ Arif Furchan, *PengantarMetode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-23

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal.3

³ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.4

⁴ Moleong,...hal. 10

mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif. Kedua, “metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.⁵ Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek tidak merasa terbebani. Dalam hal ini, peneliti menggali data di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Lokasi dan Subyek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian kami adalah SD Mujahidin 1 Surabaya. tepatnya di jalan Perak Barat 275 Surabaya, hal ini dikarenakan di tempat tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya selain itu juga dikarenakan jarak tempat tersebut dekat dengan rumah penulis, sehingga akan mempermudah proses penelitian.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas 2C berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 111 siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas 2C karena kelas 2C merupakan tahapan awal perkembangan menghafal,

⁵ *Ibid* .hal. 11

rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah metode yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat.

C. Kehadiran Penelitian

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama penelitian di lapangan, “dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁶ Sejalan dengan pendapat ini, selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoin sebagai alat pencatat data.

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Selain peneliti, dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lain sebagainya, tetapi instrument ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti di sini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

⁶ *Ibid*, hal. 4

Peneliti datang pertama kali di SD Mujahidin 1 Surabaya. tepatnya di jalan Perak Barat 275 Surabaya pada tanggal 25 Mei 2016 untuk menemui Kepala Sekolah dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Kepala Sekolah memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah dan peneliti di suruh menemui Ustadz dan ustadzah untuk meminta data-data sekolah yang diperlukan peneliti. Kemudian peneliti dipersilahkan mengadakan hubungan dengan informan guna mengumpulkan data terkait dengan judul yaitu efektifitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas 2C di SD Mujahidin 1 Surabaya.

Peneliti mengadakan wawancara dengan santri mulai tanggal 25 Mei 2016 untuk mengumpulkan data seputar efektifitas menghafal al-Qur'an melalui metode wafa siswa-siswi di SD Mujahidin 1 Surabaya. Peneliti mewawancarai beberapa elemen di sekolah yaitu dari pihak kepala sekolah, ustadz/ustadzah dan siswa-siswi SD Mujahidin 1. Selama di lapangan peneliti sebagai pengamat berada di dalam kegiatan yang dilakukan, peneliti senantiasa menghindari segala sesuatu yang di pandang bisa merugikan dan mengganggu lingkungan pembelajaran. Hal ini dilakukan peneliti bisa diterima dengan sepenuh hati dan menyatu dengan subjek yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto adalah “subyek darimana data diperoleh”.⁷ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸

Dalam hal ini terdapat 2 macam data, yaitu kata-kata dan hasil observasi juga hasil wawancara atau interview merupakan data utama, sementara itu dokumen merupakan data tambahan. Maka dari itu peneliti berusaha mencari data yang sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang telah disebutkan diatas.

Data-data yang dapat dikumpulkan dari sumber data, antara lain: data tentang efektifitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an diambil dari interview dan angket, data mengenai proses pelaksanaan hifzhul Qur’an diambil dengan observasi dan interview, sedangkan data yang mendukung seperti dokumen lokasi penelitian, data guru dan lain sebagainya diambil dari dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

- a) Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala sekolah, ustadz/ustadzah, siswa-siswi tahfid

⁷ *Ibid.*, hal.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik cet.12*, (Jakarta:Rineka Citra, 2002), hal.129.

serta semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di SD Mujahidin 1 Surabaya.

- b) Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian misalnya gedung sekolah, ruang kelas, masjid.
- c) Paper, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini di peroleh melalui metode dokumentasi daftar siswa-siswi, daftar guru, dan arsip yang masih berserakan yang relevan dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹ Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.¹⁰

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa menghafal al-Qur'an.

Tes yang digunakan adalah pertanyaan yang di tujukan kepada ustadz tentang awal target surat yang di hafalkan oleh siswa. Pertanyaan ini di laksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan penerapan metode wafa, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar belum menghafal surat yang telah di tentukan.
2. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 63-64

2. Metode Observasi

Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut”.¹¹ Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Maleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang “menceng” atau bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹²

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam

¹¹ Moleong, *Metodologi...*, hal. 166

¹² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212.

bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.¹³

Dengan menggunakan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Lebih-lebih diketahui bahwa peneliti merupakan orang yang pernah menghafal al-Qur’an. Dengan metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui aktifitas siswa-siswi dalam menghafal al-Qur’an, pelaksanaan metode wafa, kondisi sekolah.

3. Metode Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.¹⁴ Yaitu untuk memperluas informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, yang terjadi sekarang serta proyeksi sesuatu yang bisa diharapkan bisa terjadi dimasa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi.

¹³ Moleong, *Metodologi...*, hal. 135

¹⁴ *Ibid*, hal. 117

Peneliti menggunakan dan menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan.

Disini peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan menghafal al-Qur'an siswa-siswi, sejarah berdirinya sekolah dasar, perkembangan sekoalah dasar dari tahun ketahun.

Kepada siswa-siswi tahfidz peneliti melakukan wawancara tentang metode yang digunakan dalam setoran setiap harinya, faktor pendukung dan penghambat siswa-siswi dalam menghafal al-Qur'an, cara pemantapan hafalan sebelum disetorkan pada guru, dan sebagainya yang berhubungan dengan efektifitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur yaitu: "pertanyaan-pertanyaan dapat terjawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu."¹⁵ Peneliti melakukan wawancara secara bebas menuju fokus penelitian, hasil wawancara

¹⁵ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:Grasindo,2004),hal.121

kemudian peneliti susun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

4. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶ Sesuai dengan pandangan tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dengan merekap data-data yang ada dalam arsip dokumentasi di kantor SD Mujahidin 1 Surabaya. tepatnya di jalan Perak Barat 275 Surabaya.

Peneliti dalam hal ini mengambil dokumen resmi bukan dokumen pribadi, dalam dokumen resmi peneliti hanya mengambil dokumen internalnya saja. Peneliti diberi dokumen resmi oleh pihak pegawai tata usaha atas instruksi langsung dari kepala SD Mujahidin 1 Surabaya. dalam bentuk berkas-berkas dan arsip-arsip lain yang memadai data lain juga diperoleh melalui data-data tertulis (dalam bentuk buku tulis) yang ada di kamar pengurus.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal, 231

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁷ Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁸

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.¹⁹

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan

¹⁷ Moleong, *Metodologi....*, hal. 103

¹⁸ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF,2006), hal. 169.

¹⁹ *Ibid*, hal.173.

dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.²⁰

2. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.²¹

3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²²

Teknik atau metode analisis yang terakhir yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan persentase ketuntasan KKM.

²⁰ *Ibid*, hal. 175.

²¹ *Ibid*, hal. 176

²² *Ibid*, hal. 177

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²³ Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

²³ Moleong, *Metodologi...*, hal. 330

2. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁴ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Pembahasan ini penulis lakukan bersama teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh penulis.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pendahuluan, seperti:
 - a. Menyusun rencana penelitian, yang meliputi pembuatan proposal skripsi dan seminar proposal skripsi.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus kekantor BAK.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi, seperti ustadz-ustadzah, santri, dan orang-orang yang terkait dengan proses penelitian.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.

²⁴ *Ibid*, hal. 332

2. Tahap Pekerja Lapangan, seperti:
 - a. Memahami latar penelitian data.
 - b. Persiapan diri, seperti penampilan menyesuaikan dengan adat-istiadat subyek penelitian.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - d. Menentukan waktu.
3. Tahap Analisis Data, seperti:
 - a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menentukan tema dan merumuskan temuan.
 - c. Menganalisis berdasarkan temuan.